

EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN DI KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Titania Abdullah

30.0511

Asal Pendaftaran Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

E-mail: abdullahtitania@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Agus Supriadi Harahap, M.Si

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF FIRE DISASTER MANAGEMENT IN THE ADMINISTRATIVE CITY OF EAST JAKARTA

Problem Statement/Background (GAP): DKI Jakarta is a densely populated city where fire cases occur every year. In facing the large potential impact of the fire disaster on settlements in East Jakarta, fast and appropriate action is required from the East Jakarta Administrative City Fire and Rescue Service. **Purpose:** East Jakarta and find out what efforts have been made by the East Jakarta Administrative City Fire and Rescue Service in overcoming obstacles in managing fire disasters in East Jakarta Administrative City. **Method :** The method used is descriptive research with a qualitative approach. The author collects data by interview, observation, and documentation techniques. Analysis of the author's data using data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Results/Findings:** The results that the authors got from this study are that the effectiveness of the fire disaster management that occurred in the Administrative City of East Jakarta has been effective, although there are still several obstacles including difficult access routes and lack of transportation facilities. budget allocation due to post-covid recovery. **Conclusion:** that the implementation of the effectiveness of fire disaster management in the East Jakarta administrative city area has been running effectively even though there are still some obstacles such as in prevention but can be overcome by the East Jakarta Administrative City Fire and Rescue Service with non-APBD socialization.

Keywords: Effectiveness, Prevention, Fire

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN DI KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Permasalahan/Latar Belakang: DKI Jakarta merupakan kota yang padat penduduk yang membuat kebakaran menjadi kasus yang terjadi setiap tahunnya. Dalam menangani besarnya

potensi dampak bencana kebakaran terhadap pemukiman di Jakarta Timur memerlukan tindakan yang cepat dan tepat oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas penanggulangan bencana kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur, menjelaskan faktor penghambat efektivitas penanggulangan bencana kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan bencana kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur. **Metode:** Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah efektivitas penanggulangan bencana kebakaran yang terjadi di Kota Administrasi Jakarta Timur sudah efektif walaupun masih terdapat beberapa kendala diantaranya jalur akses yang sulit dan masih kurangnya alokasi anggaran karena pemulihan pasca covid. **Kesimpulan:** bahwa pelaksanaan efektivitas penanggulangan bencana kebakaran di kota administrasi Jakarta timur sudah berjalan efektif walaupun masih ditemukan beberapa permasalahan seperti dalam hal anggaran namun bisa diatasi oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur dengan sosialisasi non APBD.

Kata Kunci : Efektivitas, Kebakaran, Penanggulangan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan kota yang padat penduduk yang membuat kebakaran menjadi kasus yang terjadi setiap tahunnya. Menurut DKPK DKI Jakarta dalam Muzani (2018), Ibu Kota memiliki 900 gedung tinggi, namun hanya 20% yang memiliki Tindakan pencegahan keamanan yang memadai. Pemerintah mewajibkan untuk setiap Gedung memiliki sistem proteksi kebakaran, dan sarana evakuasi. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta telah menyebutkan bahwa mereka sudah menghukum 17 bangunan yang tidak sesuai dengan standar. Kebakaran gedung ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh ulah manusia namun, juga dapat terjadi sebagai akibat dari motor listrik yang terbakar, korsleting pada peralatan elektronik aktif, atau bahkan unsur yang disengaja seperti sabotase. Dari data yang dikeluarkan kurun waktu terakhir oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta terdapat 1.535 kasus kebakaran di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021. Dalam penanganan bencana kebakaran Jakarta Barat dan Jakarta Selatan menjadi wilayah yang paling sering mengalami bencana kebakaran dan disusul oleh Jakarta Timur. Dari keseluruhan peristiwa kebakaran yang terjadi pada tahun 2018-2021 di DKI Jakarta mengalami peningkatan di tahun 2020 dan menurun di tahun 2021 Sama halnya yang terjadi di Kota Jakarta Timur yang meningkat di tahun 2020 dan menurun di tahun 2021. Walaupun Jakarta Barat dan Jakarta Selatan menjadi wilayah yang paling sering mengalami bencana kebakaran namun Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan wilayah yang rentan terjadinya kebakaran karena jumlah penduduknya paling tinggi di antara kota Jakarta lainnya. Dalam menangani besarnya potensi dampak bencana kebakaran terhadap pemukiman di Jakarta Timur memerlukan tindakan yang cepat dan tepat oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur agar di tahun berikutnya kasus kebakaran berkurang seperti halnya yang terjadi di kurun waktu 2020-2021. Dalam menyikapi permasalahan tersebut Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur lebih memperhatikan Tindakan yang tepat untuk mengurangi kasus kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur.

1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Dari data yang dikeluarkan kurun waktu terakhir oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta terdapat 1.535 kasus kebakaran di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021. Dalam penanganan bencana kebakaran, Jakarta Barat dan Jakarta Selatan menjadi wilayah yang paling sering mengalami bencana kebakaran dan disusul oleh Jakarta Timur. Dari keseluruhan peristiwa kebakaran yang terjadi pada tahun 2018-2021 di DKI Jakarta mengalami peningkatan di tahun 2020 dan menurun di tahun 2021 Sama halnya yang terjadi di Kota Jakarta Timur yang meningkat di tahun 2020 dan menurun di tahun 2021.

Walaupun Jakarta Barat dan Jakarta Selatan menjadi wilayah yang paling sering mengalami bencana kebakaran namun Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan wilayah yang rentan terjadinya kebakaran karena jumlah penduduknya paling tinggi di antara kota Jakarta lainnya. Dalam menangani besarnya potensi dampak bencana kebakaran terhadap pemukiman di Jakarta Timur memerlukan tindakan yang cepat dan tepat oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota. Administrasi Jakarta Timur agar di tahun berikutnya kasus kebakaran berkurang seperti halnya yang terjadi di kurun waktu 2020-2021. Dalam menyikapi permasalahan tersebut Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur lebih memperhatikan Tindakan yang tepat untuk mengurangi kasus kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yakni Fitria Wahyuni (2020) yang berjudul Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Pra Bencana Banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng menjelaskan bahwa belum adanya kebijakan pemerintah daerah tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana serta belum memadainya ketersediaan sistem peringatan dini bencana banjir sehingga tingkat keberhasilan implementasi kebijakan penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng belum berjalan dengan maksimal.

Selanjutnya penelitian dari Najmi Laila (2021) yang berjudul Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran yang menjelaskan bahwa efektivitas penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Sarolangun masih dianggap belum efektif dikarenakan lokasi kebakaran hutan dan lahan sulit ditempuh.

Kemudian penelitian dari Dwi Haryikayana (2020) yang berjudul Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengurangan Risiko Bencana Kebakaran Lahan di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang menjelaskan bentuk kajian bagaimana strategi dengan objek penelitian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka mengurangi risiko kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan peneliti memiliki fokus pada permasalahan dan tempat penelitian yang berbeda, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menjelaskan efektivitas penanggulangan bencana kebakaran di Kota Jakarta Timur.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penanggulangan bencana kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur, untuk menjelaskan faktor penghambat efektivitas penanggulangan bencana kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur. Tujuan

lainnya yaitu untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan bencana kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur.

II. METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:9) yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah suatu cara penelitian yang didasari dengan filsafat portpositivisme dan digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang sifatnya alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana seorang penulis bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) dari proses analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menonjolkan makna secara umum. Penulis menggunakan teknik analisis data sesuai pendapat Miles dan Huberman dimana prosesnya bermula dari pengumpulan data yaitu mengumpulkan semua data yang telah ada, reduksi data atau pemilihan data yaitu memilih data yang diperlukan dalam pengambilan kesimpulan dan membuang data yang dirasa diperlukan sehingga data akan disajikan kembali dengan wujud yang lebih sederhana dan selanjutnya akan mempermudah penulis untuk mengambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas penanggulangan Kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur dengan mengambil sampel agar mengetahui kendala-kendala dan upaya yang mempengaruhi Efektivitas penanggulangan Kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur dalam melakukan tugas dan tanggung jawab menangani permasalahan kebakaran bangunan di Kota Administrasi Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur berdasarkan dimensi sebagai berikut:

3.1.1. Pencapaian Tujuan

Dimensi ketepatan pencapaian tujuan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur sudah efektif dan dilaksanakan dengan baik ditandai dengan menurunnya rasio bencana kebakaran dan tugas dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur sudah berjalan dengan baik karena keberadaan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur sekarang tidak hanya terfokus pada mengurus permasalahan kebakaran. Namun Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur juga aktif dalam permasalahan lainnya yang mengganggu kenyamanan masyarakat.

3.1.2. Adaptasi

Terkait dengan dimensi adaptasi menunjukkan bahwa Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur sudah efektif hal ini dilihat dari sudah adanya regulasi yang mengatur fungsi pencegahan kebakaran dan penyelamatan di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur.

3.1.3. Integrasi

Terkait dimensi integrasi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur sudah efektif ditandai dengan koordinasi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur dengan instansi terkait berjalan dengan baik dan sosialisasi yang dilaksanakan pun sudah mencapai target walaupun masih terkendala dalam hal anggaran namun bisa diatasi oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur dengan sosialisasi non APBD

3.2. Faktor Penghambat

Dalam upaya mencapai efektivitas Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran yang terjadi di Kota Administrasi Jakarta Timur, terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat bagi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan yakni: jalur akses yang sulit dijangkau dan kurangnya anggaran/biaya, sehingga mengakibatkan terhambatnya penanggulangan bencana kebakaran di Kota Jakarta Timur.

3.3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Dalam Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur.

Ada beberapa hal penting yang sedang direncanakan dan dilakukan untuk menjalankan efektivitas penanggulangan kebakaran di Kota Jakarta Timur. Berikut upaya yang akan dilakukan: Menyediakan APAR di setiap Kelurahan dan memanfaatkan anggaran sebaik mungkin. Dari upaya tersebut mengurangi hal hal yang menghambat terwujudnya efektivitas penanggulangan bencana kebakaran.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian.

Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan OPD yang mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menangani kasus kebakaran. Temuan yang peneliti dapatkan yaitu keberadaan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur sekarang tidak hanya terfokus pada mengurus permasalahan kebakaran. Namun Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur juga aktif dalam permasalahan lainnya yang mengganggu kenyamanan masyarakat seperti penanganan ketika ada hewan liar seperti ular yang masuk ke rumah warga, ikut membantu evakuasi banjir, bahkan beberapa waktu lalu ada laporan dari warga terkait adanya ular phyton yang masuk di salah satu kediaman yang meresahkan warga tersebut. Sehingga paradigma Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan sekarang tidak hanya menangani masalah kebakaran saja namun fungsi penyelamatan termasuk dalam tugas dan fungsi dari dinas ini.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan hambatan yakni jalur akses yang sulit dijangkau. Dan kurangnya anggaran/biaya, sehingga mengakibatkan terhambatnya penanggulangan bencana kebakaran di Kota Jakarta Timur.

IV. KESIMPULAN

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan efektivitas penanggulangan bencana kebakaran di kota administrasi Jakarta timur sudah berjalan efektif walaupun masih ditemukan beberapa permasalahan seperti dalam hal anggaran namun bisa diatasi oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur dengan sosialisasi non APBD.

Keterbatasan Penelitian: penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya di laksanakan di Kantor Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur sebagai model studi kasus.

Arah Masa Depan Penelitian: Penulis menyadari masih ketidaksempurnaan penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan penanggulangan kebakaran yang terjadi di Kota Administrasi Jakarta Timur dengan tujuan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam. Untuk hasil penelitian sudah ada bisa di jadikan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru bagi seluruh kalangan mengenai studi dalam manajemen bencana.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih terkhusus ditujukan kepada seluruh Civitas Akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan Terimakasih kepada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian serta ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Haryikayana, Dwi. 2020. *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Kebakaran dalam Pengurangan Resiko Kebakaran* . Jurnal, Pinrang.
- Laila, Najmi. 2021. *Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran* . Jurnal, Sarolangun.
- Muzani, 2020. *Bencana Kebakaran Pemukiman*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Wahyuni,Fitria. 2020. *Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Pra Bencana Banjir* . Jurnal,Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar